

JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI
UNIVERSITAS SAM RATULANGI (JMBI UNSRAT)

**KINERJA EKONOMI DAN PARIWISATA PASKA KAWASAN EKONOMI
KHUSUS (KEK) PARIWISATA MANDALIKA LOMBOK 2014-2023**

Parhimpunan Simatupang

Universitas Prasetiya Mulya

ARTICLE INFO

Keywords:

Tourism, Foreign Direct Investment, Economic Growth, exclusive economic zone, Mandalika.

Kata Kunci:

Pariwisata, Foreign Direct Investment, Pertumbuhan Ekonomi, Kawasan Ekonomi Khusus, Mandalika.

Corresponding author:

Parhimpunan Simatupang

parhimpunan.simatupang@pmbs.ac.id

Abstract. *This paper aims to analyse the growth of the tourism industry and foreign direct investment in NTB, as well as its impact on NTB's economic growth, ten years after Mandalika was designated as an exclusive economic zone. The author uses a qualitative approach with a literature study method. The data used is secondary data from documents, reports, and scientific research on tourism, FDI and regional economic growth. Based on analysis, since operating as a special economic zone, especially when the Pertamina Mandalika International Circuit was inaugurated in 2021, the need for tourism development projects, FDI and investment realization has experienced an upward trend. Lastly, NTB also has a positive trend in economic growth indicators which can be seen from NTB's GRDP. The author only focuses on collecting data from secondary data without conducting interviews with decision makers and tourism related parties in the Mandalika exclusive economic zone, so that research with other data sources may produce research that has a different point of view from this research. This research presents a brief overview of the analysis of tourism growth, FDI and economic growth as an impact of the development of exclusive economic zones which can provide recommendations for future research directions and economic and tourism decision makers in other regions.*

Abstrak. Makalah ini bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan industri pariwisata dan investasi asing langsung bidang pariwisata NTB, serta dampaknya pada pertumbuhan ekonomi NTB, sepuluh tahun setelah ditetapkannya Mandalika sebagai Kawasan ekonomi khusus. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Data yang digunakan adalah data sekunder dari dokumen, laporan dan penelitian ilmiah tentang pariwisata, FDI dan pertumbuhan ekonomi daerah. Berdasarkan analisis, sejak beroperasi sebagai Kawasan ekonomi khusus, khususnya saat diresmikannya Sirkuit Internasional Pertamina Mandalika pada tahun 2021 kebutuhan proyek pengembangan pariwisata, FDI dan realisasi investasi mengalami tren kenaikan. Terakhir, NTB juga memiliki tren positif dalam indikator pertumbuhan ekonomi yang terlihat dari PDRB NTB. Penulis hanya memfokuskan pengambilan data dari data sekunder tanpa melakukan wawancara dengan pembuat keputusan dan pihak terkait pariwisata kawasan ekonomi khusus Mandalika, sehingga penelitian dengan sumber data lain mungkin akan menghasilkan penelitian yang memiliki sudut pandang berbeda dengan penelitian ini. Penelitian ini menyajikan tinjauan ringkas mengenai analisis pertumbuhan pariwisata, FDI dan pertumbuhan ekonomi sebagai dampak dari pengembangan Kawasan Ekonomi Eksklusif yang bisa memberikan rekomendasi untuk arah penelitian di masa depan dan pembuat keputusan ekonomi dan pariwisata di wilayah lainnya.

PENDAHULUAN

Pemerintah resmi memilih dan menetapkan Mandalika sebagai salah satu Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) melalui Peraturan Pemerintah PP No. 52 tahun 2014. Wilayah KEK Mandalika ini dikembangkan pada wilayah seluas 1.035,67 Ha di Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat/NTB (Widyaningrum, 2023). Tidaklah salah jika NTB yang menjadi salah satu provinsi yang wilayahnya ditetapkan sebagai KEK seperti di Mandalika ini. NTB dan pariwisata adalah dua kata yang saling terkait erat satu sama lainnya, bagaimana tidak NTB dikenal sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang kaya dengan keindahan alam dan budayanya.

Pariwisata adalah salah satu sektor ekonomi yang penting di banyak negara. Di termasuk di Indonesia, pariwisata adalah salah satu sektor yang memberikan keuntungan sehingga sering kali menjadi *core leading sector* perekonomian Indonesia dan daerah. Dengan dijadikannya salah satu wilayah di NTB sebagai satu kawasan KEK di Indonesia menjadikan wilayah ini akan sangat berpotensi dalam pengembangan ekonominya khususnya dari sektor pariwisata. KEK merupakan kawasan tertentu yang diberlakukan ketentuan khusus di bidang kepabeanan, perpajakan, perizinan, keimigrasian, dan ketenagakerjaan. Tujuannya tentunya adalah mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan, serta meningkatkan daya saing (Kemenparekraf, 2021). Hingga tahun 2023, setidaknya terdapat 20 kawasan yang ditetapkan sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (10 KEK Pariwisata dan 10 KEK Industri) yang tersebar dari wilayah Sumatera hingga Papua, dan salah satunya adalah Mandalika di NTB (Ekon.go.id, 2023).

Sebagaimana tujuan dari ditetapkannya KEK di suatu wilayah adalah mendorong pengembangan pusat pertumbuhan ekonomi, pemerataan ekonomi nasional, mendukung industrialisasi, dan memperbesar penyerapan tenaga kerja di Indonesia tentunya di KEK Mandalika juga diterapkan sejumlah kebijakan khusus untuk dapat mendorong perekonomian melalui peningkatan nilai dari industri pariwisata daerah Mandalika dan NTB umumnya. Berdasarkan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian hingga tahun 2023 pengembangan KEK secara keseluruhan menghasilkan realisasi investasi mencapai Rp 141,3 triliun dan menyerap 86.273 tenaga kerja hingga. KEK ini selain menarik investasi dan penciptaan lapangan pekerjaan, juga berkontribusi dalam memberikan devisa negara melalui ekspor yang berasal dari beberapa pelaku usaha di KEK.

Berdasarkan paparan tersebut, 10 tahun KEK Mandalika di bangun dan dikembangkan sebagai kawasan unggulan pariwisata Indonesia, tentunya sudah memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan pariwisata dan investasi langsung bidang pariwisata tersebut yang diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pertumbuhan industri pariwisata dan *foreign direct investment* pariwisata di NTB, serta dampaknya pada pertumbuhan ekonomi NTB 10 tahun setelah ditetapkannya Mandalika sebagai KEK.

TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Tourism

Tourism mengacu pada aktivitas perjalanan dan wisata yang dilakukan oleh individu atau kelompok ke destinasi luar tempat tinggal mereka untuk tujuan rekreasi, liburan, bisnis, atau kegiatan lainnya. Ini mencakup segala jenis perjalanan yang melibatkan transportasi, akomodasi, makanan, minuman, hiburan, dan aktivitas lainnya yang berhubungan dengan pengalaman wisata (Camilleri, 2018; Grasso & Schilirò, 2023). Pariwisata adalah salah satu sektor ekonomi yang penting di banyak negara. Ini menciptakan lapangan kerja, menggerakkan pertumbuhan ekonomi lokal, dan memberikan pendapatan bagi industri perhotelan, restoran,

transportasi, dan berbagai bisnis lainnya yang terkait dengan industri pariwisata. Untuk menarik wisatawan, destinasi pariwisata sering melakukan upaya pemasaran dan promosi yang intensif, baik melalui iklan, pameran pariwisata, kerjasama dengan agen perjalanan, atau penggunaan media sosial dan internet. Banyak negara memiliki regulasi yang mengatur industri pariwisata, termasuk persyaratan visa, pajak pariwisata, standar keselamatan, dan perlindungan lingkungan (Costa, 2023). Regulasi ini penting untuk menjaga keseimbangan antara manfaat ekonomi dan dampak negatif lainnya. Melalui investasi dalam manajemen hotel, pelatihan tenaga kerja, teknologi informasi, dan pengembangan destinasi, FDI dapat membantu meningkatkan pengalaman wisatawan dan memperluas daya tarik destinasi pariwisata (Fam et al., 2023).

II.2 Foreign Direct Investment (FDI)

Investasi langsung asing (Foreign Direct Investment/FDI) mengacu pada investasi modal yang dilakukan oleh perusahaan atau individu dari satu negara ke negara lain, dengan tujuan memperoleh kontrol atau kepentingan langsung dalam perusahaan di negara tujuan investasi. Ini berbeda dengan investasi portofolio, di mana investor hanya membeli saham atau obligasi perusahaan tanpa memperoleh kontrol langsung (Blonigen & Piger, 2019; Collins, 2023). FDI dapat dilakukan untuk berbagai alasan, termasuk memperluas pasar, mendapatkan akses ke sumber daya yang langka, memperoleh teknologi atau keahlian tertentu, meminimalkan biaya produksi, atau mengakses tenaga kerja yang lebih murah. FDI dapat memiliki dampak signifikan pada perekonomian negara penerima. Ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, mentransfer teknologi dan keahlian, meningkatkan kualitas produk dan layanan, dan memperkuat infrastruktur (Sokhanvar & Jenkins, 2022a).

FDI memiliki dampak sosial dan politik yang signifikan. Hal ini bisa mencakup perubahan dalam budaya perusahaan, interaksi antara perusahaan multinasional dan masyarakat lokal, dan efek terhadap kebijakan ekonomi dan politik domestik. Negara-negara seringkali menciptakan kebijakan untuk menarik FDI, seperti insentif pajak, kemudahan berbisnis, infrastruktur yang baik, stabilitas politik dan hukum, serta tenaga kerja yang terampil (Yuliadi, 2023). Meskipun FDI sering dianggap menguntungkan, terutama bagi negara-negara berkembang, ada juga kritik terhadap praktik-praktik yang terkait, seperti pengeksploitasi tenaga kerja, degradasi lingkungan, ketidaksetaraan ekonomi, dan penyalahgunaan kekuasaan oleh perusahaan multinasional. FDI dapat menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan ekonomi suatu negara, tetapi juga penting untuk memperhatikan bagaimana investasi tersebut dapat diatur dan dimanfaatkan secara sebaik mungkin untuk kesejahteraan masyarakat lokal dan keberlanjutan lingkungan (Bekun, Adedoyin, et al., 2022; Bui et al., 2023).

II.3 Economic Growth

Menurut CTI Review (2016), pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan jumlah barang dan jasa yang diproduksi suatu perekonomian dari waktu ke waktu. Hal ini secara konvensional diukur sebagai tingkat persen kenaikan produk domestik bruto (PDB) riil. Pertumbuhan biasanya dihitung secara riil, yaitu disesuaikan dengan inflasi, suatu istilah yang bertujuan untuk menghilangkan dampak distorsi inflasi terhadap harga barang yang diproduksi. Dalam ilmu ekonomi, pertumbuhan ekonomi atau teori pertumbuhan ekonomi biasanya mengacu pada pertumbuhan output potensial, yaitu produksi pada kesempatan kerja penuh.

Banyak literatur ekonomi yang membahas hubungan antara perdagangan dan pertumbuhan ekonomi. Sesuai teori yang dikemukakan, perdagangan berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi melalui berbagai saluran. Perdagangan berfungsi sebagai saluran transmisi modal, barang non-modal, atau pengetahuan antara negara-negara domestik dan seluruh dunia, yang merangsang produktivitas dan pertumbuhan ekonomi (Romer, 1990). Perdagangan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan memperkenalkan skala ekonomi dan meningkatkan alokasi sumber daya yang optimal antara sektor produksi komoditas dan sektor produksi

pengetahuan (Helpman, 1981; Krugman, 1979). Akumulasi modal dan inovasi teknologi merupakan faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi.

Chen dan Fleisher (1996) menunjukkan bahwa konvergensi tingkat pertumbuhan ekonomi di berbagai provinsi dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk rasio investasi fisik, pertumbuhan populasi pekerja, investasi pada sumber daya manusia, FDI, dan lokasi suatu provinsi. Saat ini pariwisata telah menjadi bidang kegiatan ekonomi utama di negara-negara maju dan menjadi salah satu sektor pendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dunning (1995) menyebutkan bahwa pertumbuhan pariwisata mencerminkan kombinasi faktor-faktor yang didorong oleh permintaan dan penawaran dalam aktivitas ekonomi seperti berikut: 1) Pertumbuhan output per kapita dan elastisitas pendapatan yang tinggi atas permintaan beberapa jasa konsumen di negara-negara industri. 2) Meningkatnya peran produsen jasa dalam proses penambahan nilai. 3) Meningkatnya kecenderungan perusahaan-perusahaan di sektor non-jasa untuk mengeksternalisasikan kegiatan-kegiatan jasa yang kurang produktif. 4) Semakin pentingnya pemasaran, distribusi dan pemeliharaan purna jual, serta aktivitas layanan terhadap nilai suatu produk fisik. 5) Pertumbuhan jasa keuangan, perbankan, hukum, asuransi, transportasi, dan jasa pendukung lainnya. 6) Munculnya pasar perantara baru untuk jasa. Dan 7) Liberalisasi pasar beberapa jasa, terutama asuransi dan jasa keuangan.

METODE DAN DATA

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk menganalisis bagaimana dampak penetapan KEK pada suatu wilayah terhadap pengembangan pariwisata, FDI dan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan data, tulisan ini menggunakan teknik pengumpulan data studi kepustakaan atau studi dokumen dari sumber literatur kajian ilmiah seperti jurnal, penelitian berupa tesis/disertasi serta dokumen yang berasal dari pihak terkait. Untuk melakukan analisis digunakan analisis deskriptif dengan memaparkan/menjabarkan serangkaian fakta dan kejadian terkait masalah yang diamati. Menurut Miles dan Huberman (2014), penyajian data dalam penelitian kualitatif yang umumnya digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

HASIL DAN DISKUSI

IV.1 Perkembangan Daya Saing Pariwisata Nusa Tenggara Barat Setelah Pengembangan KEK Mandalika

Walaupun sudah ditetapkan sejak tahun 2014 sebagai KEK, Mandalika baru beroperasi di tahun 2017. Gaung dari perkembangan pariwisata di KEK Mandalika yang terletak di Lombok Tengah ini semakin kuat saat diresmikannya Sirkuit Internasional Pertamina Mandalika yang telah beberapa kali menggelar event balap motor bertaraf internasional yaitu Superbike dan Moto GP. Namun lebih dari sekedar pagelaran yang diadakan sekali setahun tersebut, Lombok sebenarnya sudah dahulu dikenal dengan keindahan alamnya yang tidak kalah dengan yang dimiliki Bali.

***Pertamina Mandalika International Street Circuit* Ikon Baru Infrastruktur dan Pariwisata Lombok**

Pembangunan Sirkuit Mandalika atau dengan nama resmi Pertamina Mandalika International Street Circuit yang terletak di daerah Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat diresmikan pada tanggal 12 November 2021 oleh Presiden Joko Widodo. Pembangunan sirkuit bertaraf internasional ini adalah bentuk upaya pemerintah menjadi branding pariwisata

Lombok tidak hanya atas keindahan alam dan pantainya tetapi kepada pariwisata olah raga atau *sport tourism*.

Dalam pembangunannya pihak terkait seperti Pengelola KEK Mandalika, Direksi ITDC serta MGPA Nusantara Jaya menyampaikan realisasi investasi di KEK Mandalika, hingga Desember 2022 telah mencapai Rp 4,5 Triliun. Dari realisasi investasi tersebut, dalam periode yang sama KEK Mandalika telah menyerap 1.880 orang dari 14 pelaku usaha (KEK, 2023). KEK di Mandalika ini bisa dikatakan sebagai salah satu pendorong makin kuatnya daya saing pariwisata daerah Lombok khususnya dalam nilai tambah destinasi dan kekuatan promosi kawasan Mandalika khususnya dan Lombok serta NTB pada umumnya. Hal ini adalah dampak berantai dari hadirnya infrastruktur olah raga kelas dunia seperti *Pertamina Mandalika International Street Circuit* yang bisa menjadi penggerak bertumbuhnya beragam macam aktivitas ekonomi di kawasan Mandalika.

Pembangunan infrastruktur di pedesaan atau kawasan pertumbuhan ekonomi baru merupakan hal yang strategis untuk mendukung pembangunan masyarakat berkelanjutan. Ketersediaan infrastruktur yang memadai akan memberikan dampak yang langsung dirasakan oleh para pelaku ekonomi terhadap peningkatan kualitas hidup, pendidikan, bahkan kesehatan masyarakat (Sayuti & Taqiuddin, 2023). Pada konteks ini, pembangunan sirkuit internasional di KEK Mandalika secara langsung akan memberikan rangsangan lebih bagi kehidupan masyarakat sekitar, atau paling tidak infrastruktur pendukung dalam menunjang pagelaran Balap Motor kelas dunia akan merangsang ekonomi masyarakat sekitar.

Adapun beberapa program untuk mengembangkan infrastruktur KEK Mandalika adalah investasi besar dalam peningkatan aksesibilitas seperti pembangunan jalan khususnya jalan utama, jembatan, perluasan bandara, dan fasilitas pendukung pariwisata lainnya dalam bentuk pembangunan hotel dan fasilitas pariwisata agar dapat meningkatkan kapasitas akomodasi dan menyediakan fasilitas yang diperlukan bagi wisatawan yang akan berkunjung ke Mandalika. Beberapa hotel yang dibangun telah mendapatkan sertifikasi atau label ramah lingkungan, seperti LEED (*Leadership in Energy and Environmental Design*) atau Green Globe (Kemenkeu, 2023).

Pembangunan infrastruktur dan pengembangan fasilitas pariwisata ini juga didukung dengan program pemeliharaan lingkungan yang mencakup pengelolaan limbah, pengembangan taman nasional dan konservasi, serta praktik ramah lingkungan dalam pengembangan infrastruktur, properti, dan fasilitas lainnya. Salah satu contoh pentingnya adalah penggunaan sumber energi terbarukan (EBT) di berbagai fasilitas pariwisata di Mandalika. Namun tentunya keuntungan atau efek positif ini perlu memperhatikan kesiapan masyarakat, seperti potensial sosial ekonomi dan pemanfaatan potensi usaha (UMKM) dan kesadaran akan pelestarian lingkungan.

Kekayaan Budaya dan Keindahan Alam Mandalika, Lombok

Tiga tahun setelah diresmikannya *Pertamina Mandalika International Street Circuit* pengembangan infrastruktur terus dilakukan khususnya dalam menunjang pariwisata di kawasan KEK Mandalika. Di tahun 2014 ini, setidaknya terdapat 7 destinasi wisata unggulan yang menjadi pilihan favorit dari wisatawan. Pertama, Bukit Merese yang berlokasi di Kecamatan Pujut. Kedua, Bukit Seger yang terletak di dekat *Pertamina Mandalika International Street Circuit*. Ketiga, Desa Wisata Sade dan Ende yang terletak di daerah Rembitan. Keempat, Pantai Kuta yang menghadap langsung ke Laut Lombok. Kelima, Pantai Mandalika yang menjadi bagian penting wisata pada *Pertamina Mandalika International Street Circuit*. Keenam, Pantai Anjung atau Pantai Aan yang memiliki pantai pasir putih yang sangat indah. Ketujuh, Pantai Seger yang terletak persis di pesisir Bukit Seger (IndonesiaTravel, 2024).

Selain tujuh destinasi ini kawasan Mandalika khususnya dan Lombok umumnya juga memiliki Pantai Kuta Lombok, Pantai Torok Bare, Pantai Batu Bayung, Pantai Mawun, dan destinasi indah lainnya. Seluruh destinasi wisata ini semakin mendunia karena adanya pagelaran Suber

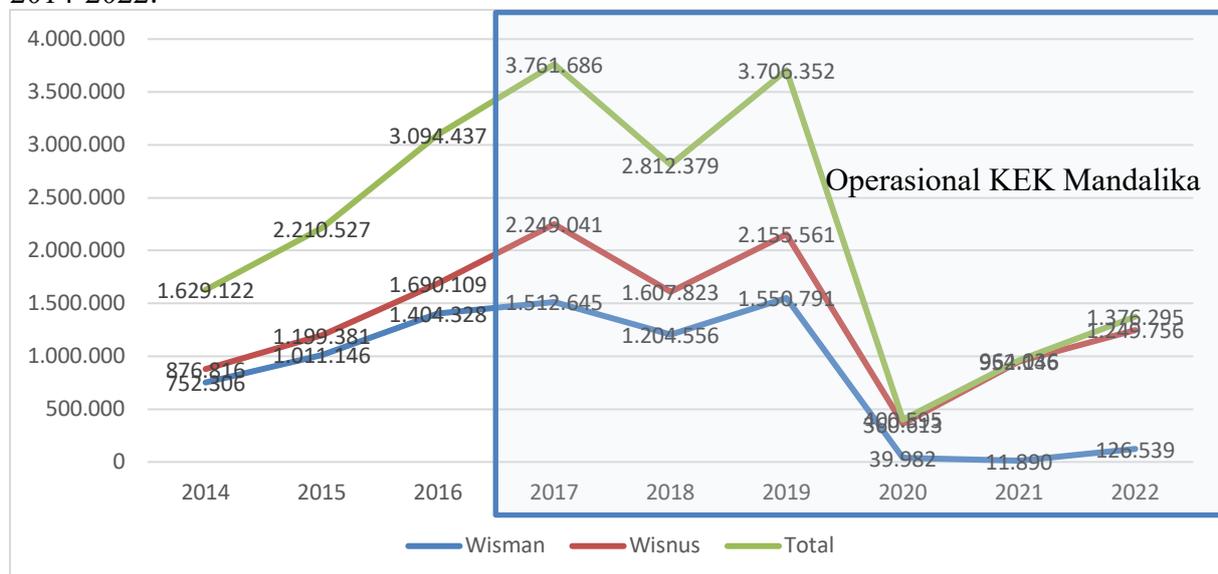
Bike dan Moto GP yang menarik perhatian jutaan orang di seluruh dunia sehingga secara langsung meningkatkan daya tarik dan daya saing destinasi wisata di sekitar Mandalika, Lombok.

Pertumbuhan Jumlah Wisatawan ke Lombok Nusa Tenggara Barat

Dengan keindahan alam dan kekayaan budaya yang dimiliki Lombok ditambah semakin dikenalnya kekayaan tersebut karena keberadaan event internasional di *Pertamina Mandalika International Street Circuit* pada akhirnya mulai mendatangkan dampak pada peningkatan jumlah wisatawan ke Mandalika atau Lombok dan NTB pada umumnya. Berdasarkan data, pada awal pengembangan kawasan Mandalika pada tahun 2019 KEK Mandalika diperkirakan akan menarik kunjungan 2 juta wisatawan mancanegara per tahun (ntbprov.go.id, 2024). Khusus terkait pagelaran event internasional di KEK Mandalika, tahun 2023 lalu dilaporkan Indoensia Grand Prix/GP pertama yang diselenggarakan di Indonesia telah menarik 100.000 lebih penonton dan menghasilkan nilai tambah ekonomi sebesar Rp 4,5 triliun (Bertha, 2023). Artinya, dari satu sisi data tersebut pengembangan KEK Mandalika dan event yang diselenggarakan berhasil menjadi penarik kedatangan wisatawan dan nilai ekonomi yang dibawanya.

Untuk mendapatkan gambaran dampak lebih lanjut pada kunjungan wisata ke wilayah Mandalika dan Lombok serta NTB umumnya, perlu melihat data kunjungan wisatawan dan tingkat okupansi di wilayah tersebut. Berdasarkan data dari Pemerintah Provinsi NTB, kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) yang masuk ke provinsi NTB dalam sepuluh tahun terakhir 2014-2022 tertinggi di tahun 2019 yang mencapai 1.550.791 wisatawan. Sementara jumlah wisatawan nusantara (wisnus) tertinggi didapat di tahun 2017 yang mencapai 2.249.041 wisatawan (ntbprov.go.id, 2024). Secara total, tahun 2017 dan 2019 adalah tahun dengan kunjungan wisatawan tertinggi dalam periode tersebut yang mencapai lebih dari 3,7 juta wisatawan.

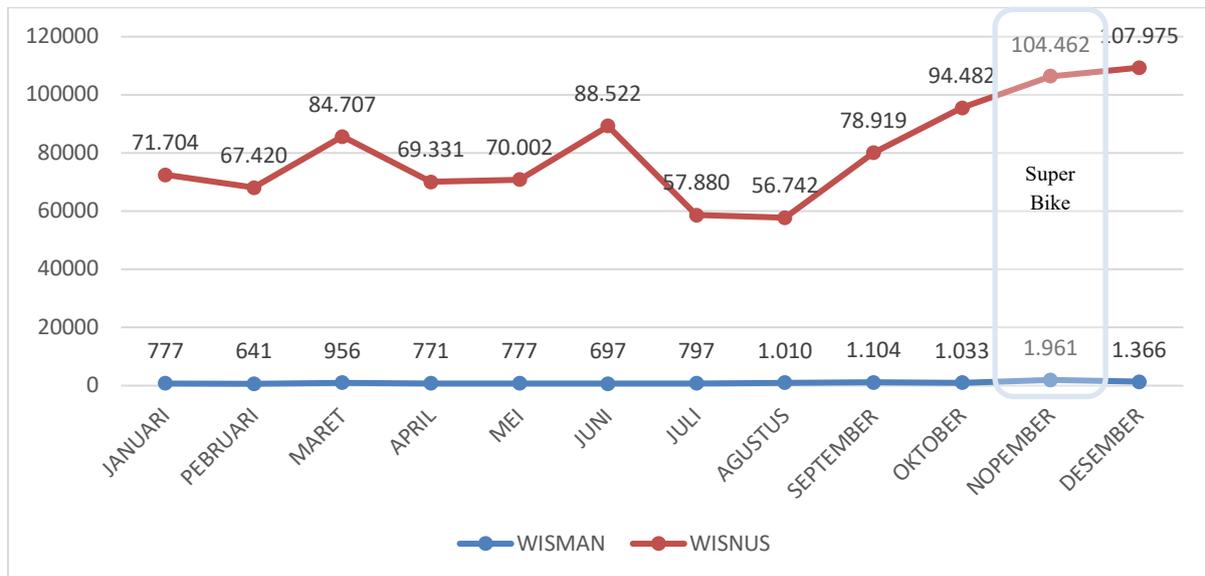
Berikut adalah data perkembangan jumlah wisatawan yang berkunjung ke NTB dalam periode 2014-2022:



Gambar 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke NTB Tahun 2014-2022 (ntbprov.go.id, 2024)

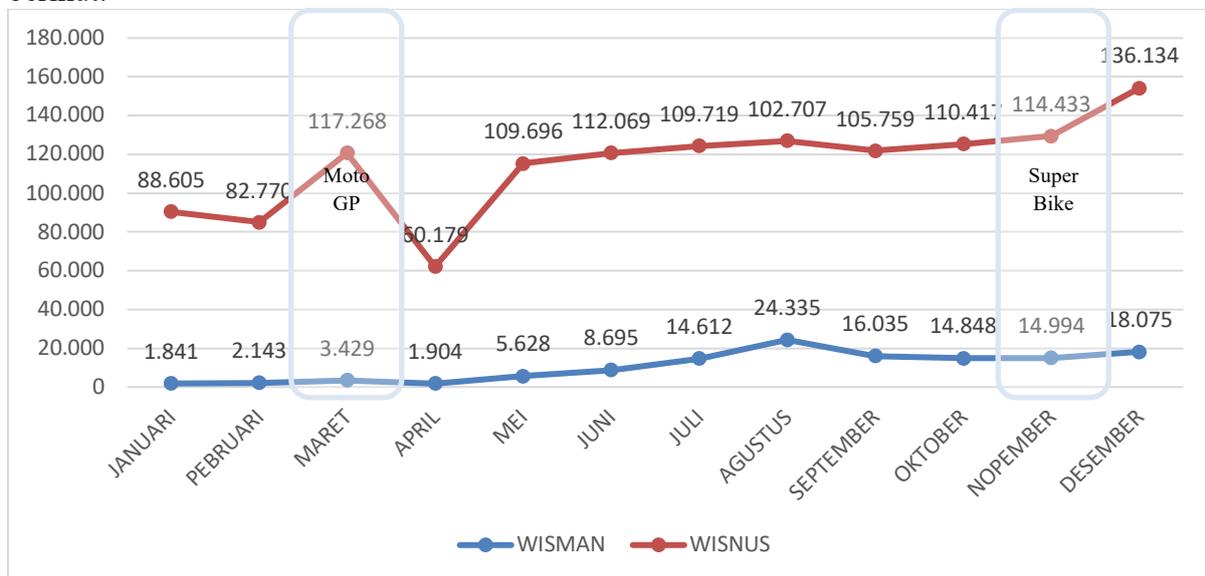
Kemudian jika melihat data, pagelaran atau event internasional seperti Super Bike dan Moto GP secara langsung cukup memberikan efek peningkatan kunjungan wisatawan, walaupun jumlah yang tercatat belum terlalu menunjukkan dampak yang signifikan. Berdasarkan data yang sama dari Pemerintah Provinsi NTB, di tahun 2021 dan 2022 (saat Super Bike dan Moto GP sudah dilaksanakan), pada bulan diadakannya event terdapat peningkatan jumlah wisatawan.

Berikut adalah data kunjungan wisata bulanan dan tahun 2021 dan 2022 yang menunjukkan perbedaan jumlah kunjungan wisata khususnya pada bulan-bulan dilaksanakannya event internasional Super Bike dan Moto GP.



Gambar 2. Jumlah Kunjungan Wisatawan Perbulan ke NTB Tahun 2021 (ntbprov.go.id, 2024)

Berdasarkan gambar 2, terlihat di bulan dimana dilaksanakan Super Bike pada bulan November 2021 kunjungan wisata di NTB mencapai angka tertinggi yang mencapai 106 ribu wisatawan (terlepas dari bulan Desember yang merupakan musim liburan akhir tahun). Sementara itu di tahun berikutnya dampak event internasional juga cukup terlihat di dua bulan diadakannya Moto GP di bulan Maret dan Super Bike di bulan November seperti yang terlihat pada grafik berikut:



Gambar 3. Jumlah Kunjungan Wisatawan Perbulan ke NTB Tahun 2022 (ntbprov.go.id, 2024)

Berdasarkan gambar 3, terlihat pagelaran Moto GP pertama di Indonesia memiliki dampak yang signifikan pada lonjakan jumlah wisatawan ke Provinsi NTB. Pada bulan Maret saat dilaksanakannya Moto GP, jumlah wisatawan mencapai 120 ribu. Angka tersebut sangat signifikan dibandingkan bulan lainnya di kuartal pertama 2022. Dan pada bulan November di saat Super Bike kedua kalinya digelar di Indonesia, lonjakan juga terjadi dan menjadi bulan

dengan angka kunjungan wisatawan tertinggi di tahun 2022 (kecuali bulan Desember) yang mencapai lebih dari 129 ribu wisatawan (ntbprov.go.id, 2024).

Data ini juga diperkuat data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan 983 akomodasi dengan 10.664 kamar dan 14.969 tempat tidur yang dimiliki NTB (data terakhir pada Oktober 2020) di kawasan Kuta, Mandalika, Kota Mataram, hingga kawasan Pantai Senggigi telah terisi penuh saat adanya pagelaran Super Bike. Kemudian berdasarkan Litbang Kompas (2022) pasca pagelaran Super Bike kontribusi akomodasi di NTB melonjak di atas 7%. Bahkan, pada triwulan II 2021 meningkat mencapai 64% (Hamsal, 2022).

IV.2 Upaya dan Pertumbuhan Serta Realisasi FDI pada Pariwisata Nusa Tenggara Barat (KEK Mandalika)

KEK Mandalika diproyeksikan menarik investasi sebesar Rp.40T dan diproyeksikan dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 587.000 tenaga kerja hingga tahun 2025 (ntbprov.go.id, 2024). KEK Mandalika dengan besarnya nilai investasi dalam pengembangan kawasan seperti pembangunan *Pertamina Mandalika International Street Circuit* yang besar tentunya memiliki harapan dan tujuan jangka panjang dalam pengembangan pariwisata berkualitas dan berdaya saing tinggi. Untuk mewujudkannya, tentunya nilai investasi selanjutnya sangat dibutuhkan untuk menciptakan program pariwisata berkelanjutan.

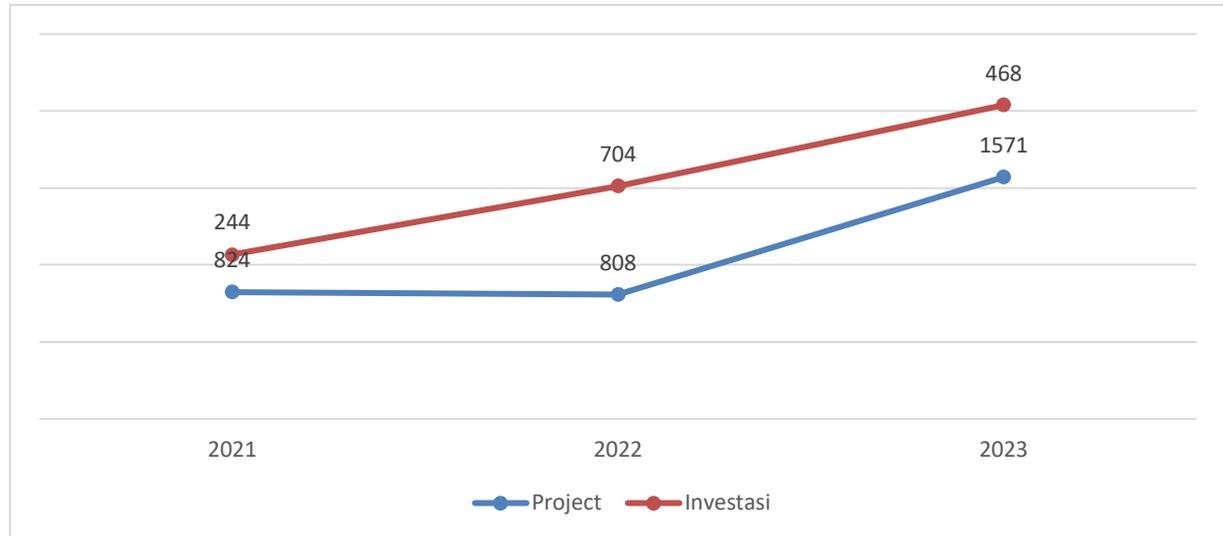
Untuk itu, sebagai kawasan khusus, KEK Mandalika tentunya memiliki banyak program yang disiapkan pemerintah agar menarik minat dari investor khususnya investor asing. Banyak insentif tentunya diberlakukan di kawasan ini seperti salah satunya Mandalika Grand Prix Association (MGPA) sebagai pelaku usaha di KEK berhak mendapatkan barang bebas masuk tanpa pajak dalam rangka impor dan barang yang digunakan untuk MotoGP Mandalika. Seperti kemudahan dalam proses Pemberitahuan Pabean KEK, yang memungkinkan barang dari luar negeri bisa langsung dikirim ke Mandalika dalam keadaan tersegel dan dibuka pada lokasi dengan tim Bea Cukai yang sudah siap sedia di sirkuit.

Dampaknya berdasarkan data tahun 2023 cukup signifikan, hingga bulan September 2023, capaian kumulatif realisasi investasi di KEK Mandalika sebesar Rp4,79 Triliun. Dari realisasi investasi tersebut, dalam periode yang sama KEK Mandalika telah menyerap tenaga kerja untuk tahun 2023 sampai dengan September sebesar 8.154 orang (termasuk tenaga kerja WSBK 2023). Untuk MotoGP tahun 2023, per-tanggal 13 Oktober 2023 telah menyerap sekitar 2.400 orang (KEK, 2023).

Selain itu, daya tarik investasi juga tentunya dipikirkan pemerintah dengan menciptakan banyak rencana pengembangan kawasan KEK Mandalika. Hal utama yang menjadi perhatian adalah integrasi tiga jenis komponen pariwisata yang masih membutuhkan banyak investasi yaitu atraksi, akomodasi, retail yang akan bisa dikembangkan sebagai eco-tourism. Area Mandalika akan menarik investor karena diferensiasi pariwisata yang ditujukan untuk petualangan, dengan branding utama sebagai sebenarnya pariwisata olahraga (sport tourism) dan sebagai distrik wisata hiburan (Widiastuti, 2023).

Lebih lanjut menurut Widiastuti, (2023) selaku Direktur Pengembangan Bisnis PT Pengembangan Pariwisata Indonesia kawasan KEK Mandalikan menurut rencana akan dikembangkan agar nantinya memiliki pacuan kuda, paddle tennis berkelas internasional, golf, serta olahraga air bernama wibit. Olahraga-olahraga ini satu per satu mulai beroperasi pada 2024. Untuk itu, tentunya nilai investasi yang besar dibutuhkan, melihat data dari beberapa tahun ke belakang, kawasan Mandalika yang ditetapkan sebagai KEK Mandalika sedikit banyak sudah menghasilkan dampak pada datangnya investasi langsung dari asing. Hingga tahun 2023, KEK Mandalika sudah disokong 27 investor dengan nilai investasin mencapai Rp

6,2 triliun dimana Rp 4,7 triliun diantaranya sudah direalisasikan sebagai pendanaan awal dari pelaku usaha serta Badan Usaha Pembangun dan Pengelola (BUPP) KEK Mandalika. Jika melihat NTB secara umum, dampak daya tarik dan potensi FDI di NTB khususnya setelah adanya KEK Mandalika dan bergaungnya daya tarik magnet sport tourism melalui Sirkuit Mandalika di tahun 2021 membuat adanya peningkatan yang signifikan pada pertumbuhan dan realisasi FDI di NTB.



Gambar 4. Nilai Proyek dan Realisasi Investasi tahun 2021-2023 di NTB dalam Jutaan Dolar (BPS, 2024)

Apa yang dapat dilihat pada data, baik nilai realisasi dan kebutuhan proyek dalam pengembangan KEK Mandalika secara keseluruhan berada dalam tren positif atau naik. Hal ini menunjukkan daya tarik dan daya saing yang cukup kuat dari pengembangan KEK Mandalika sebagai pengembangan wisata unggulan lainnya selain Bali dan Borobudur.

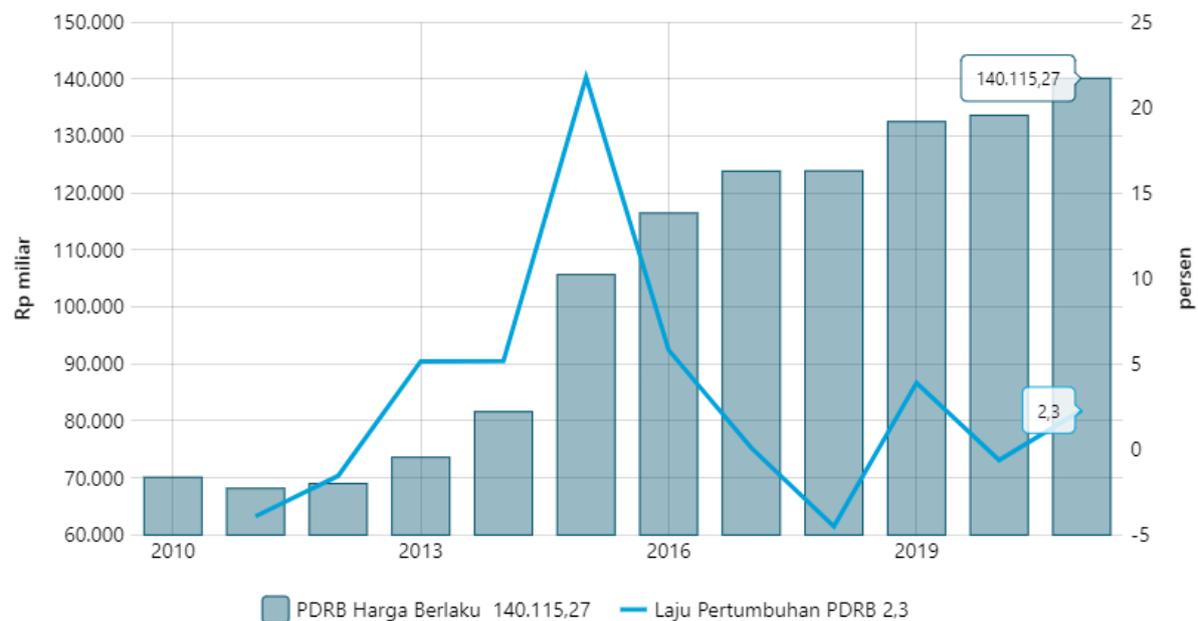
IV.3 Tren Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat di Tengah Peningkatan FDI

Seperti yang disampaikan sebelumnya, pagelaran event berskala internasional seperti Moto GP di *Pertamina Mandalika International Street Circuit* adalah upaya yang diklaim berhasil dalam mendorong peningkatan ekonomi di sekitar KEK Mandalika khususnya dan Lombok serta NTB pada umumnya. Hal ini disampaikan dengan jelas oleh pemerintah dalam masa persiapan Moto GP tahun 2023. Mengutip (Watono (2023) selaku Direktur Pemasaran dan Program Pariwisata InJourney, Moto GP Mandalika ini bukan hanya akan mengakselerasi pariwisata NTB, tetapi lebih jauh akan menjadi momentum positif pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional. Kolaborasi dari berbagai pihak diharapkan dapat memberikan multiplier effect yang lebih luas lagi bagi pariwisata dan perekonomian (Watono, 2023).

Faktor ekonomi seperti peningkatan nilai investasi yang akan berdampak pada pengembangan infrastruktur pariwisata juga berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Seperti yang disampaikan sebelumnya KEK Mandalika telah menyerap tenaga kerja untuk tahun 2023 sampai dengan September sebesar 8.154 orang (tenaga kerja WSBK 2023) dan sekitar 2.400 orang (tenaga kerja MotoGP 2023) (KEK, 2023). Selain penyerapan tenaga kerja yang tinggi, keberadaan KEK Mandalika dengan adanya kegiatan-kegiatan internasional juga memberikan multiplier effect kepada masyarakat sekitar dan peningkatan PDRB Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dengan kombinasi antara keindahan alam yang menawan, fasilitas wisata yang canggih, dan dukungan pemerintah yang kuat, KEK Mandalika berpotensi menjadi destinasi yang tidak hanya menguntungkan bagi ekonomi, tetapi juga untuk mempromosikan kekayaan budaya dan keindahan alam Indonesia, sekaligus sport tourism kepada dunia (KEK, 2023).

Berdasarkan penelitian Mentari & Ilman, (2017) di NTB pada tahun 2011-2014 terbukti bahwa FDI yang didapat oleh provinsi NTB secara langsung berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi NTB tahun 2010-2014. Menurut penelitiannya FDI mendorong peningkatan ekspor pada provinsi Nusa Tenggara Barat dan peningkatan kapasitas pariwisata yang bisa menarik pihak luar. Berdasarkan data, salah satu indikator utama pertumbuhan ekonomi NTB terlihat dari tren pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB).

Berdasarkan data yang disampaikan DataBooks (2022) walaupun nilai PDRB NTB hanya menyumbang 0,83% terhadap total PDRB dari seluruh provinsi Indonesia, PDRB NTB secara umum mengalami tren peningkatan dari tahun 2010 hingga 2021. Perekonomian NTB menurut besaran PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai Rp140,15 triliun pada 2021 (Kusnandar, 2022).



Gambar 5. Tren PDRB NTB Tahun 2010-2021 (Kusnandar, 2022)

Namun dari data yang sama, sumbangan terbesar dari PDRB NTB masih dikuasai sektor sektor pertanian masih menjadi penopang terbesar perekonomian NTB dengan kontribusi sebesar 22,8% terhadap PDRB. Diikuti sektor pertambangan dan penggalian sebesar 17,33%, serta perdagangan besar dan eceran 13,98%. Satu hal yang menunjukkan adanya kontraksi positif dari pariwisata adalah sektor konstruksi mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 8,94% pada 2021 dibandingkan tahun sebelumnya yang merupakan dampak dari besarnya pengembangan infrastruktur khususnya yang mendukung sektor pariwisata. Jadi dari data ini, sektor pariwisata masih belum bisa menjadi andalan PDRB daerah NTB jika dibandingkan Provinsi destinasi wisata lainnya seperti Bali.

Indikator lainnya juga dapat terlihat seperti yang disampaikan pada penelitian Yuli & Septiani, (2023) yang menyimpulkan pengembangan pariwisata di KEK Mandalika telah memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat setempat baik dari segi pendidikan, perekonomian, dan kesehatan. Dalam aspek pendidikan, terdapat peningkatan jumlah sekolah dan program pelatihan kewirausahaan yang telah menumbuhkan pola pikir kewirausahaan dan membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi wirausaha mandiri. Pada aspek ekonomi, terjadi peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat, dengan terbukanya berbagai jenis pekerjaan baik informal maupun formal.

Ke depannya, pariwisata semakin di dorong untuk menjadi penyumbang PDRB Lombok dan NTB pada umumnya. Salah satunya adalah misi atau upaya membuat Mandalika menjadi

sentra ekonomi NTB yang membutuhkan kolaborasi kuat dari masyarakat, investor dan pihak pengelola. Pemerintah, utamanya juga perlu menjadi pemain sentral dalam pengembangan KEK Mandalika. Pariwisata bisa disimpulkan sebagai potensi besar dari pertumbuhan ekonomi NTB di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis sebelumnya, sejak ditetapkan pada tahun 2014 sebagai KEK dan resmi beroperasi di tahun 2017 Mandalika yang terletak di Lombok Tengah semakin kuat menjadi ikon baru pariwisata di Lombok NTB. Ikon semakin memberikan kekuatan branding Mandalika karena keberadaan Sirkuit Internasional Pertamina Mandalika yang telah beberapa kali menggelar event balap motor bertaraf internasional yaitu Superbike dan Moto GP. Peningkatan daya saing pariwisata dan branding pariwisata olah raga yang mulai dibangun pada KEK Mandalika juga mendatangkan potensi besar peningkatan nilai FDI di Mandalika, Lombok dan NTB. Berdasarkan analisis, sejak beroperasi sebagai KEK khususnya saat diresmikannya Sirkuit Internasional Pertamina Mandalika pada tahun 2021 kebutuhan proyek pengembangan pariwisata, FDI dan realisasi investasi mengalami tren kenaikan. Terakhir, NTB juga memiliki tren positif dalam indikator pertumbuhan ekonomi yang terlihat dari PDRB NTB.

DAFTAR PUSTAKA

- Bekun, F. V. (2022). Designing policy framework for sustainable development in Next-5 largest economies amidst energy consumption and key macroeconomic indicators. *Environmental Science and Pollution Research*, 29(11). <https://doi.org/10.1007/s11356-021-16820-z>.
- Bertha, F. (2023). *Indonesia GP 2023 Diyakini Dorong Pertumbuhan Ekonomi, Begini Efeknya*. Diambil kembali dari momsmoney.kontan.co.id: <https://momsmoney.kontan.co.id/news/indonesia-gp-2023-diyakini-dorong-pertumbuhan-ekonomi-begini-efeknya>
- BPS. (2024). *Foreign Direct Investment Realization by Province (Million US\$), 2021-2023*. Diambil kembali dari www.bps.go.id: <https://www.bps.go.id/en/statistics-table/2/MTg0MCMY/foreign-direct-investment-realization-by-province--million-us-.html>
- Bui, H. M. (2023). Correlation between nitrous oxide emissions and economic growth in Vietnam: An autoregressive distributed lag analysis. *Environmental Technology and Innovation*, 29. <https://doi.org/10.1016/j.eti.2022.102989>.
- Camilleri, M. A. (2018). The Tourism Industry: An Overview. . In *Tourism, Hospitality and Event Management*, https://doi.org/10.1007/978-3-319-49849-2_1.
- Chen, J. a. (1996). Regional income inequality and economic growth in China. *Journal of Comparative Economics*, Vol. 22 No. 2, pp. 141-64.
- Collins, D. (2023). Introduction to Foreign Direct Investment. *An Introduction to International Investment Law*, <https://doi.org/10.1017/9781009245715.002>.
- Costa, C. (2023). Tourism Planning. *Encyclopedia of Tourism Management and Marketing*, <https://doi.org/10.4337/9781800377486.tourism.planning>.
- CTI. (2016). Economics Today: Economics, Economics. *Cram101 Textbook Reviews*, ISBN 1467246220, 9781467246224.
- Dunning, J. H. (1995). The Internationalization of the hotel industry – some new findings from a field study. *Management International Review*.
- Ekon.go.id. (2023). *Dorong Pertumbuhan Ekonomi Inklusif, Dewan Nasional KEK Setujui Pembentukan Tiga KEK Baru*. Diambil kembali dari ekon.go.id:

- <https://ekon.go.id/publikasi/detail/5519/dorong-pertumbuhan-ekonomi-inklusif-dewan-nasional-kek-setujui-pembentukan-tiga-kek-baru>
- Fam, K. S. (2023). The Role of Cultural Differences in Customer Retention: Evidence from the High-Contact Service Industry. *Journal of Hospitality and Tourism Research*, 47(1). <https://doi.org/10.11>.
- Grasso, F. &. (2023). Tourism, Environment, and Sustainability. . *In Environmental Footprints and Eco-Design of Products and Processes*, https://doi.org/10.1007/978-3-031-28457-1_2.
- Hamsal, M. (2022). *Strategi Pengembangan Pariwisata Lombok*. Diambil kembali dari www.kompas.id: <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/01/12/strategi-pengembangan-pariwisata-lombok>
- Helpman, E. (1981). International Trade in the Presence of Product differentiation economies of Scale and Monopolistic Competition: A Chamberlin Heckscher – Ohlin approach . *Journal of International Economics*, Pg. 305-340.
- IndonesiaTravel. (2024). *7 Destinasi Wisata di Sekitar Mandalika yang Wajib Masuk Daftar Kunjungan!* Diambil kembali dari www.indonesia.travel: <https://www.indonesia.travel/id/id/ide-liburan/7-destinasi-wisata-di-sekitar-mandalika-yang-wajib-masuk-daftar-kunjungan>
- KEK. (2023). *KEK Mandalika Sebagai Tujuan Sport Tourism Sukses Menggelar Balapan World Superbike 2023*. Diambil kembali dari kek.go.id: <https://kek.go.id/media/press/KEK-MANDALIKA-SEBAGAI-TUJUAN-SPORT-TOURISM-SUKSES-MENGGELAR-BALAPAN-WORLD-SUPERBIKE-2023-348>
- Kemenkeu. (2023). *Studi Kasus Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika*. Diambil kembali dari www.djkn.kemenkeu.go.id: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-samarinda/baca-artikel/16280/Studi-Kasus-Pengembangan-Kawasan-Ekonomi-Khusus-KEK-Mandalika.html>
- Kemenparekraf. (2021). *Mengenal Kawasan Ekonomi Khusus*. Diambil kembali dari kemenparekraf.go.id: <https://kemenparekraf.go.id/rumah-difabel/Mengenal-Kawasan-Ekonomi-Khusus>
- Krugman.P. (1979). Increasing Return Monopolistic Competition and International Trade. *Journal of International Economics*, Pg. 469-479.
- Kusnandar, V. B. (2022). *Ekonomi Nusa Tenggara Barat Tumbuh 2,3% pada 2021*. Diambil kembali dari databoks.katadata.co.id: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/10/ekonomi-nusa-tenggara-barat-tumbuh-23-pada-2021>
- Mojambo, G. A., Tulung, J. E., & Saerang, R. T. (2020). The Influence of Top Management Team (TMT) Characteristics Toward Indonesian Banks Financial Performance During the Digital Era (2014-2018). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(1).
- Mentari, M., & Ilman, A. H. (2017). The Effect of Foreign Direct Investment on the Economic Growth of West Nusa Tenggara Province within 2010-2014. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 02, No. 02 pp. 69-77.
- ntbprov.go.id. (2024). *Profil KEK Mandalika*. Diambil kembali dari dishub.ntbprov.go.id: <https://dishub.ntbprov.go.id/kek-the-mandalika/>
- Romer, P. (1994). The origins of endogenous growth. *Journal of Economic Perspectives*, 8(1), 3–22.
- Sayuti, R. H., & Taqiuddin, M. (2023). Socio-economic mapping for community empowerment in Mandalika special economic zone, Lombok, Indonesia. *The 3rd*

- International Conference On Environmental Ecology Of Food Security*, 1253 (2023) 012067 doi:10.1088/1755-1315/125.
- Sokhanvar, A. &. (2022). FDI, tourism, and accelerating the rate of economic growth in Spain. *Journal of International Trade and Economic Development*, 31(4). <https://doi.org/10.1080/09638199.2021.1988135>.
- Tulung, J. E. (2010). Global Determinants of Entry Mode Choice. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 25(2), 155-169.
- Watono, M. (2023). *Indonesia GP 2023 Diyakini Dorong Pertumbuhan Ekonomi, Begini Efeknya*. Diambil kembali dari [momsmoney.kontan.co.id: https://momsmoney.kontan.co.id/news/indonesia-gp-2023-diyakini-dorong-pertumbuhan-ekonomi-begini-efeknya](https://momsmoney.kontan.co.id/news/indonesia-gp-2023-diyakini-dorong-pertumbuhan-ekonomi-begini-efeknya)
- Widiastuti, E. (2023). *Daya Tarik Mandalika Akan Diperluas*. Diambil kembali dari www.kompas.id: <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2023/11/16/pengembangan-mandalika-dinilai-pada-koridor-yang-tepat>
- Widyaningrum, M. (2023). *Studi Kasus Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika*. Diambil kembali dari www.djkn.kemenkeu.go.id: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-samarinda/baca-artikel/16280/Studi-Kasus-Pengembangan-Kawasan-Ekonomi-Khusus-KEK-Mandalika.html#:~:text=Mandalika%20dipilih%20menjadi%20salah%20satu,2014%20pada%2030%20Juni%202014>.
- Yuli, S. B., & Septiani, E. (2023). Tourism Development and Local Community Welfare: A Case Study of the Mandalika Special Economic Zone. *Journal of Environmental Management and Tourism*, [https://doi.org/10.14505/jemt.v14.4\(68\).21](https://doi.org/10.14505/jemt.v14.4(68).21).
- Yuliadi, I. (2023). Determinants of Local Government Revenue: A Survey of Regional Economic Development in Indonesia. *Quality - Access to Success*, 24(193). <https://doi.org/10.47750/QAS/24.193.23>.